



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Digital media management training for more advanced village development in Desa Taringgul
Tonggoh, Kec. Wanayasa**

Adi Wijaya¹, Muhamad Rizky², Regina Ghaida³, Bambang Erawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

adiw@upi.edu¹, mrizky3@upi.edu², reginaghaida@upi.edu³, bambangerawan@upi.edu⁴

ABSTRACT

The Wanayasa area is one of the areas in Purwakarta that has abundant natural resources, creative and innovative human resources, and also has the potential for developing villages, one of which is Taringgul Tonggoh Village which has won 3rd place in the Java Province Village and Subdistrict Competition, west in 2023. The Village Government is trying to develop lagging aspects by developing digital media management to maintain what has been achieved. Therefore, the service program in the form of Real Work Lectures (KKN) created in this paper aims to educate the Village Government by conducting Digital Media Management Training for Village Development. This training aims to provide training so that Village Officials are proficient in operating Digital Media in Taringgul Tonggoh Village, including Instagram, Facebook, and the My Village Website. In digital media, village profiles are updated, village news adds village tourism, and completed village products (food and crafts) are in marketing features. After this program is implemented, village officials can create posters for design activities, social media posts in an organized manner, and appropriate captions for the posts. Village Officials gain insight into the village website and can manage it.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Sep 2023

Revised: 23 Nov 2023

Accepted: 1 Dec 2023

Available online: 19 Dec 2023

Publish: 19 Dec 2023

Keyword:

Digital media development; digital platform; village platform

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open access journal

ABSTRAK

Daerah Wanayasa merupakan salah satu daerah di Purwakarta yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang kreatif dan inovasi, dan juga mempunyai potensi desa yang berkembang, salah satunya yaitu Desa Taringgul Tonggoh yang telah meraih Juara 3 Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa barat tahun 2023. Untuk mempertahankan dengan apa yang sudah diraih Pemerintah Desa mengupayakan untuk mengembangkan aspek yang ketinggalan yaitu dengan mengembangkan pengelolaan media digital. Oleh sebab itu program pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dibuat dalam tulisan ini bertujuan untuk mendukung Pemerintah Desa dengan melakukan Pelatihan Pengelolaan Media Digital untuk Pengembangan Desa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan agar Perangkat Desa mahir untuk mengoperasikan Media Digital yang terdapat pada Desa Taringgul Tonggoh diantaranya Instagram, Facebook, dan Website Desaku. Dan di Media Digital itu memperbarui profil desa, pengumuman berita desa, penambahan wisata desa, dan melengapi produk desa (baik makanan ataupun kerajinan) di fitur pemasaran. Setelah program ini dilaksanakan, Perangkat Desa dapat membuat desai poster kegiatan, membuat postingan media sosial secara tertata, serta caption yang sesuai dengan postingan, dan Perangkat Desa mendapatkan wawasan terkait website desa dan dapat mengelola website tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan media digital; platform desa; platform digital

How to cite (APA 7)

Wijaya, A., Rizky, M., Ghaida, R., & Erawan, B. (2023). Digital media management training for more advanced village development in Desa Taringgul Tonggoh, Kec. Wanayasa. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 303-314.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Adi Wijaya, Muhamad Rizky, Regina Ghaida, Bambang Erawan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: reginaghaida@upi.edu

INTRODUCTION

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan wujud dari mata kuliah yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi dalam rangka mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu di dalam poin pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik mengusung tema SDG's yaitu pemberdayaan pembangunan terhadap desa. Kuliah Kerja Nyata di Desa Taringgul Tonggoh mengusung program "Pelatihan Pengelolaan Media Digital Untuk Pengembangan Desa yang Lebih Maju". Program ini merupakan inovasi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan melibatkan perangkat desa untuk belajar mengelola Media Digital yang ada di Desa Taringgul Tonggoh akan menjadi lebih baik.

Program Pelatihan Pengelolaan Media Digital ini baru diusung oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang melakukan Kuliah Kerja Nyata. Program tersebut bertujuan untuk mempercepat informasi yang terdapat di desa untuk masyarakat desa maupun luar desa namun terkhusus masyarakat Taringgul Tonggoh, dan selanjutnya menjadikan momen setiap kegiatan tersimpan dengan rapi dalam media digital.

Kecamatan Wanayasa merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, sumber daya manusia yang kreatif dan inovasi setiap desanya, dan melimpahnya destinasi wisata yang terdapat pada Kecamatan Wanayasa khususnya Desa Taringgul Tonggoh terlebih dari pada itu Desa Taringgul Tonggoh meraih Juara tiga Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2023. Dengan capaian hasil prestasi yang sudah digapai oleh Desa Taringgul Tonggoh ini tentunya untuk mempertahankan eksistensi desa yang harus terjaga dari sektor Pariwisata, UMKM, dan Kegiatan Desa yang rutin dilaksanakan oleh perangkat desa, agar media informasi ini tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, baik dari dalam maupun dari luar Desa Taringgul Tonggoh ini. Adapun media pelatihan dan pengelolaan yaitu berupa Website Desa, Instagram, dan Facebook.

Adapun tujuan pelatihan pengelolaan Media Digital ini merupakan salah satu terobosan dari mahasiswa yang melihat adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Taringgul Tonggoh untuk lebih memajukan desa dengan cara memperbaharui profil desa, pengunggahan berita desa, penambahan wisata desa, dan melengkapi produk desa baik makanan ataupun kerajinan di fitur pemasaran.

Literature Review

Memperbarui Profil Desa di Media Digital

Profil desa dan kelurahan diperlukan untuk mengetahui gambaran potensi desa dan tingkat peningkatan desa dan kelurahan yang lebih akurat, komprehensif dan integral seperti yang dinyatakan oleh Pemendagri Nomor 13 tahun 2007. Profil desa merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan salah satunya adalah gambaran peta potensi ekonomi dalam profil Desa Taringgul Tonggoh. Penyusunan profil desa dan kelurahan juga memiliki peran krusial dalam membangun partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan lokal (Kurniawati & Mursyidah, 2023; Trimurni *et al.* 2023). Dengan melibatkan warga setempat dalam pengumpulan data dan analisis potensi desa, profil tersebut dapat menjadi cerminan yang lebih akurat dan relevan terhadap kebutuhan riil masyarakat. Adanya keterlibatan langsung dari masyarakat, membuat profil desa bukan hanya sekadar kumpulan angka dan fakta, melainkan juga sebuah instrumen yang memperkuat keterlibatan serta pemahaman bersama akan visi dan arah pembangunan desa (Sari & Romadhon, 2022). Oleh karena itu, profil desa bukan hanya sebagai alat administratif tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, menciptakan dasar yang solid untuk pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Profil desa dan kelurahan juga dapat menjadi instrumen evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur dampak dan kemajuan pembangunan di tingkat lokal. Menurut [Junarto dan Suhattanto \(2022\)](#) Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam penyusunan dan pemutakhiran profil desa, informasi yang terkumpul akan lebih representatif dan akurat. Pemahaman terhadap potensi ekonomi, infrastruktur, serta karakteristik sosial dan budaya dari suatu desa atau kelurahan memungkinkan para pemangku kebijakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat setempat ([Rahu, 2021](#)). Oleh karena itu, profil desa bukan hanya sekadar dokumen administratif, melainkan alat yang dinamis untuk menciptakan pembangunan yang berbasis pada kearifan lokal dan berkelanjutan. [Tim et al. \(2021\)](#) menekankan juga pentingnya di era digital seperti sekarang sangat penting bagi desa untuk menyediakan informasi digital bagi masyarakat. Diharapkan bahwa upaya pembangunan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa dan kelurahan, menciptakan perubahan positif yang dapat dirasakan oleh seluruh komunitas.

Pengunggahan Berita Desa

Penggunaan berita desa biasa dipergunakan untuk memperjelas data dari sub letak, luas wilayah, lahan, jumlah penduduk dan potensi desa. Potensi desa juga terdiri dari beberapa sub yaitu ; sub pemerintahan, transportasi, kesehatan, sanitasi, air bersih, pendidikan, sarana umum, dan sarana sosial. Bagian terpenting dari berita desa yaitu tentang kegiatan di desa yang telah dilaksanakan. Selain memberikan gambaran potensi desa secara keseluruhan, berita desa juga memiliki peran penting dalam menyoroti kegiatan-kegiatan spesifik yang telah dilaksanakan di desa. Melalui liputan terkait kegiatan tersebut, masyarakat lokal maupun pihak luar dapat memahami dinamika kehidupan di desa tersebut ([Adiwilaga & Salsabila, 2022](#); [Hariyadi et al., 2023](#)). Informasi tentang kegiatan-kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, program kesehatan, kegiatan sosial, atau inisiatif pendidikan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai upaya nyata yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berita desa juga menjadi wadah yang efektif untuk membagikan cerita sukses, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang ditemukan oleh masyarakat setempat, memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi desa-desa lainnya ([Gorain, 2022](#); [Tim et al., 2021](#)). Dengan demikian, berita desa bukan hanya menjadi dokumentasi fakta, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang vital untuk membangun keterhubungan antar warga serta menginspirasi perubahan positif dalam skala lokal.

Berita desa juga memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Melalui liputan kegiatan di desa, masyarakat dapat merasakan keterlibatan mereka dalam proses pembangunan, mendorong semangat kebersamaan, dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perkembangan desa. Menurut [Dwinarko et al. \(2021\)](#) berita desa dapat menjadi sarana untuk menggali aspirasi dan masukan langsung dari masyarakat mengenai kebijakan atau program yang telah diterapkan. Terlibatnya masyarakat dalam pembentukan narasi desa, berita desa dapat menjadi alat partisipatif yang membangun kesepahaman bersama dan memberikan ruang bagi perbedaan pendapat yang konstruktif ([Cahyono & Mufidayati, 2021](#)). Dengan demikian, berita desa bukan hanya menjadi penyampai informasi, melainkan sebagai instrumen yang memperkuat keterlibatan masyarakat dan membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Penambahan Wisata Desa

Mengenali potensi wisata yang ada di desa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terus dilakukan secara berkala. Pemanfaatan pemberdayaan pariwisata mulai disadari manfaatnya oleh masyarakat, namun terdapat kendala tentang pemasaran/promosi wisata desa ([Sulaiman et al., 2022](#)). Upaya

peningkatan potensi wisata di Desa tempat dilakukannya pengabdian tidak hanya terfokus pada pengembangan atraksi wisata, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait industri pariwisata. Melalui program pemberdayaan pariwisata, menurut [Tjilen et al. \(2023\)](#) masyarakat dapat mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk mengelola usaha wisata lokal dengan lebih efektif. Meskipun pemasaran dan promosi wisata desa menjadi kendala, langkah-langkah strategis seperti pelibatan dalam pameran pariwisata regional, penggunaan media sosial, dan kerjasama dengan pihak swasta dapat menjadi solusi untuk meningkatkan visibilitas desa. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan pariwisata desa dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal.

Teknologi media digital informasi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pemanfaatan untuk teknologi media digital di kalangan masyarakat desa seringkali masih terkendala khususnya di perangkat desa, mulai dari pembuatan pamflet dengan untuk pemasaran wisata desa yang selanjutnya akan di unggah via Instagram, Facebook, dan *website* desa. Peranan berbagai aplikasi sosial media tersebut sangat menguntungkan dan memberikan peluang sendiri untuk bidang pemasaran. Sosial media marketing telah cukup efektif dalam membantuk strategi pemasaran sebuah bisnis bagi beberapa kalangan terutama yang bergerak dalam bidang wirausaha dalam mendukung promosi usahanya ([Drummond et al., 2020](#); [Malesev & Cherry, 2021](#)).

Melengkapi Produk Desa Fitur Pemasaran

Pengembangan dunia *e-commerce* saat ini meningkat dengan adanya beberapa fitur yang mempermudah yang disuguhkan untuk membuat banyak orang menjadi tertarik. Pengelolaan penjualan produk di desa baik makanan ataupun kerajinan di fitur pemasaran dengan tujuan mempertemukan penjual dan pembeli tanpa harus bertemu secara langsung bertatap muka ([Gupta et al., 2021](#); [Purwanto, 2021](#)). Hadirnya pengelolaan ini tersebut mempersingkat waktu saling berhubungan, antara perusahaan dengan entitas bisnis lainnya. Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh, ada beberapa permasalahan yang di hadapi oleh perangkat desa untuk memunculkan UMKM menggunakan media digital yaitu sulitnya menumbuhkan rasa percaya antara penjual dengan pembeli ([Setiawan et al., 2023](#)). Dengan kata lain. tidak bertemunya penjual dengan pembeli secara langsung menimbulkan ketidakpastian, anonim, minimnya kontrol, dan pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh penjual.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perangkat desa dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan antara penjual dan pembeli dalam ranah *e-commerce*. Peningkatan transparansi dan informasi yang diberikan mengenai produk atau layanan yang ditawarkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketidakpastian ([Zhang et al. 2021](#); [Li & Zhu, 2021](#)). Selain itu, pelibatan ulasan dan testimoni dari pelanggan sebelumnya juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kepercayaan. Perangkat desa juga dapat mempertimbangkan pendekatan kolaboratif dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga keamanan siber atau asosiasi bisnis, untuk memastikan keamanan dan keandalan platform *e-commerce*. [Kuruwitaarachchi et al. \(2019\)](#) berpendapat platform *e-commerce* harus aman dan tahan terhadap serangan peretas. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat di desa akan semakin percaya dan nyaman dalam bertransaksi secara *online*, membuka peluang lebih besar untuk pertumbuhan sektor UMKM dan mempercepat adopsi teknologi digital di tingkat lokal.

METHODS

Pendekatan Pengabdian

Pengertian dari metode demonstrasi sendiri yaitu suatu metode yang memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui suatu media di saat pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi ini sama juga dengan Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam Metode PTK ini terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Nurkhin dan Pramusinto (2020) berpendapat penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Prasetyo dan Abduh (2021) mengatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Seperti halnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, melakukan pelatihan pengelolaan media digital terhadap perangkat desa yang akan mengelola media digital untuk masa yang akan datang.

Tahapan Metode Demonstrasi

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei terlebih dahulu lokasi KKN. Tempat yang di datangi adalah Kantor Kepala Desa Taringgul Tonggoh. Narasumber yang ditemui yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa, di saat melakukan survei tim mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali beberapa informasi yang ada di Desa Taringgul Tonggoh bagaimana keadaan desa di sana apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada di desa tersebut, setelah mendapatkan beberapa informasi yang sudah didapatkan tim menemukan satu kekurangan yang didapat di Desa Taringgul Tonggoh yaitu *website* dan media sosial yang ada di sana kurang dikelola dengan baik. Setelah selama dua tahun terbengkalai, tim menemukan bahwa terdapat kendala terkait hal tersebut, di antaranya adalah kurangnya kemampuan aparatur desa memahami bagaimana pengelolaan *website* dan media sosial. Hal tersebut penting, mengingat di era digital seperti hari ini, informasi sangat berharga tentunya untuk masyarakat Desa Taringgul Tonggoh untuk mengetahui informasi di desanya.

Sebelum melakukan tahap pengelolaan kembali web dan media sosial tim melakukan survei kepada aparatur desa yang sebelumnya mengelola *website* dan media sosial Desa Taringgul Tonggoh. Berdasarkan hasil survei, diperoleh hasil bahwa cara mendesain postingan informasi untuk diposting pada Instagram dan Facebook serta cara membuat caption Instagram yang benar dalam suatu akun pemerintahan desa secara formal dan informatif menjadi kendala yang dirasakan. *Website* yang ada pada akhirnya menjadi terbengkalai karena belum maksimalnya pengelolaan *website*.

Tahapan selanjutnya yaitu mendampingi aparatur desa bagaimana cara mengelola *website* dan media sosial Desa Taringgul Tonggoh. Desain postingan Instagram dan Facebook dibuat melalui Aplikasi Canva sementara caption Instagram dan Facebook tim membuatkan *template* yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan postingan. *Website* desa dilakukan pengelolaan kembali dengan cara pembaharuan profil desa, pengunggahan berita desa, penambahan potensi wisata desa, dan melengkapi produk yang dihasilkan oleh desa pada fitur pemasaran baik produk desa atau kerajinan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Media Sosial (Instagram dan Facebook)

Salah satu alasan media sosial Desa Taringgul Tonggoh tidak terkelola dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Hal ini diperkuat dengan keadaan masyarakat yang kurang paham akan peluang dan pentingnya media sosial pada saat ini. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dengan tujuan tertentu biasanya sudah dipertimbangkan dengan fenomena atau masalah yang terjadi di suatu tempat atau instansi (Barzilai & Chinn, 2020; Tsai et al., 2020). Oleh karena itu, tim memutuskan untuk melakukan pelatihan kepada beberapa perangkat desa untuk mengelola media sosial yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Tujuan program ini adalah melatih pengurus desa terkait agar dapat mengelola media sosial Desa Taringgul Tonggoh agar penyebaran dan penerimaan informasi dapat berjalan dengan baik.

Program ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan pembawaan materi secara perlahan dan terstruktur. Dimulai dengan pembuatan desain poster kegiatan dan postingan instagram di canva, dilanjutkan dengan desain cerita instagram dan caption pada postingan media sosial. Pada pertemuan terakhir, perangkat desa terkait membuat postingan resmi di media sosial Desa Taringgul Tonggoh agar terbiasa untuk mengelola media sosial tersebut, serta pelatihan pembuatan video dokumenter sebagai penutup untuk mengakhiri pelatihan pengelolaan media sosial tersebut.

Web Desa (WebDesaku)

Web yang dimiliki Desa Taringgul Tonggoh merupakan web pemberian pemerintah Kabupaten Purwakarta. Namun, dalam beberapa tahun terakhir web tersebut tidak dikelola dengan baik. Maka dari itu tim membantu dan memberi wawasan kepada perangkat desa akan pengelolaan web desa, karena web desa merupakan salah satu penilaian untuk desa tersebut. Menurut Pujihartati et al. (2022) website desa sangat penting karena menjadi wadah informasi sentral, memfasilitasi interaksi antar warga, dan mempromosikan potensi lokal termasuk investor (Nugroho & Daniati, 2021), yang pada akhirnya mendukung pembangunan komunitas secara berkelanjutan. Program ini dilaksanakan dengan pengelolaan web yang pada awalnya dikelola oleh mahasiswa KKN, lalu pada tahap selanjutnya tim mengajarkan cara untuk mengelola web tersebut. Pelatihan ini mencakup pembaruan profil desa, pengunggahan berita desa, penambahan wisata desa, dan melengkapi produk desa di fitur pemasaran yang ada pada web tersebut.

Hasil Capaian Program

Hasil yang dicapai dari berbagai program di atas dituangkan dalam **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Hasil Capaian Program

No	Program	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
1	Pelatihan pengelolaan Media Sosial (Instagram dan Facebook)	Perangkat desa tidak dapat membuat desain poster kegiatan, membuat postingan media sosial, serta caption yang sesuai.	Perangkat desa dapat membuat desain poster kegiatan, membuat postingan media sosial yang tertata, serta caption yang sesuai dengan postingan.

No	Program	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
2	Pelatihan pengelolaan web desa	Perangkat desa tidak memiliki wawasan sama sekali terhadap web desa.	Perangkat desa mendapat wawasan terkait web desa dan dapat mengelola web tersebut.

Sumber: Pengabdian 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil capaian dari dua program utama yang dilaksanakan, yakni "Pelatihan Pengelolaan Media Sosial (Instagram dan Facebook)" dan "Pelatihan Pengelolaan Web Desa". Sebelum program dimulai, kondisi perangkat desa pada program pertama menunjukkan bahwa mereka belum mahir membuat desain poster kegiatan, postingan media sosial yang teratur, dan caption yang sesuai. Namun, setelah mengikuti pelatihan, perangkat desa berhasil meningkatkan keterampilan mereka, mampu menciptakan desain poster yang menarik, menyusun postingan media sosial yang terstruktur, dan merumuskan caption yang relevan dengan konten yang dibagikan. Hal tersebut sesuai dengan Dewi dan Primayana (2019) yang berpendapat bahwa Pendidikan dan pelatihan yang efektif adalah ketika tercapai dan terpenuhinya rencana dan tujuan pendidikan dan pelatihan itu sendiri.

Selanjutnya, pada program kedua, sebelum pelatihan pengelolaan web desa, perangkat desa tidak memiliki pemahaman sama sekali terkait pengelolaan web desa. Setelah mengikuti pelatihan, perangkat desa berhasil memperoleh wawasan yang lebih baik terkait pengelolaan web desa dan mampu mengelola web tersebut dengan lebih efektif. Perubahan ini mencerminkan peningkatan kemampuan teknis dan pemahaman mereka terhadap aspek digital, yang dapat mendukung upaya promosi dan pengelolaan informasi di tingkat desa. Hal tersebut diperkuat oleh Sweller (2020) berpendapat adanya peningkatan kemampuan teknis dan pemahaman dapat menjadi bukti suksesnya pendidikan dan pelatihan yang sudah diselenggarakan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dituangkan dalam **Tabel 2** berikut

Tabel 2. Hasil Capaian Program

No	Program	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
1	Pelatihan pengelolaan Media Sosial (Instagram dan Facebook)	Perangkat desa bersedia mengikuti pelatihan dengan baik, terdapat device yang mendukung untuk pengelolaan media sosial.	Tidak adanya aplikasi editing video, dan akun canva premium.
2	Pelatihan pengelolaan web desa	Akun web desa tersedia.	Terdapat beberapa fitur yang perlu dikaji lebih dalam seperti wisata dan produk desa.

Sumber: Pengabdian 2023

Tabel 2 mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program, khususnya pada dua program utama, yaitu "Pelatihan Pengelolaan Media Sosial (Instagram dan Facebook)" dan "Pelatihan Pengelolaan Web Desa". Program pelatihan pengelolaan media sosial, faktor pendukungnya melibatkan kesediaan perangkat desa untuk mengikuti pelatihan dengan baik. Ketersediaan perangkat yang mendukung untuk pengelolaan media sosial juga turut mendukung kesuksesan program ini. Namun, di sisi lain, faktor penghambatnya adalah ketiadaan aplikasi editing video dan tidak tersedianya akun premium Canva, yang dapat membatasi kreativitas dalam pembuatan konten media sosial. Pada program pelatihan pengelolaan web desa, faktor pendukungnya melibatkan ketersediaan akun web desa sebelum program dimulai. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah adanya beberapa fitur pada web desa yang perlu dikaji lebih dalam, seperti informasi terkait wisata dan

produk desa. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi web desa untuk kebutuhan pemasaran dan informasi bagi masyarakat. Fungsi web desa yang optimal mencakup berbagai elemen yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan berkelanjutan (Arisanti, 2019).

Discussion

Tindak lanjut dari program pelatihan media digital diperlukan bukti nyata berupa pengelolaan media digital secara berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain:

Pengelolaan Media Sosial (Instagram dan Facebook)

Pengelolaan media sosial secara berkelanjutan penting untuk desa Taringgul Tonggoh agar program desa terekspos secara digital dan informasi seputar desa Taringgul Tonggoh bisa tersampaikan secara luas.



Gambar 1. Pembuatan Desain Akun Media Sosial Desa

Sumber: Pengabdian 2021

Dalam rangka memperkuat keterlibatan masyarakat dan mempromosikan potensi lokal, Desa Taringgul Tonggoh memutuskan untuk membuat desain akun media sosial yang representatif. Tim desain bekerja secara kolaboratif dengan tokoh masyarakat setempat untuk menangkap keunikan dan keindahan Desa Taringgul Tonggoh. Mereka menciptakan desain yang mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai komunitas, memadukan elemen tradisional dengan sentuhan kontemporer. Akun media sosial Desa Taringgul Tonggoh dirancang agar mudah dinavigasi dan memberikan informasi yang relevan, termasuk acara lokal, inisiatif pembangunan, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, desain akun media sosial Desa Taringgul Tonggoh bukan hanya menjadi wadah interaksi online, tetapi juga sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan mempromosikan pesona unik desa di dunia digital.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Desain untuk Postingan Media Sosial Desa
Sumber: Pengabdian 2021

Desa Taringgul Tonggoh menggelar kegiatan pelatihan pembuatan desain khusus untuk postingan media sosial, bertujuan meningkatkan kemampuan kreatif dan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital dengan memanfaatkan Canva (Agung *et al.*, 2023). Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami prinsip-prinsip desain yang efektif dan relevan dalam konteks media sosial. Para pelatih yang ahli dalam bidang desain grafis memberikan panduan praktis mengenai penggunaan warna, komposisi, dan elemen-elemen visual untuk menciptakan konten yang menarik. Selain itu, fokus pelatihan juga mencakup strategi pemasaran visual untuk meningkatkan daya tarik dan dampak pesan yang ingin disampaikan. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat Desa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berkomunikasi melalui media sosial, sehingga desa dapat membangun citra positif dan meningkatkan keterlibatan komunitas secara *online*.



Gambar 3. Pengelolaan Web Desa
Sumber: Pengabdian 2021

Web desa merupakan salah satu pusat informasi yang bisa diakses oleh umum, akan tetapi informasi yang ada didalamnya lebih berpusat ke informasi resmi dari kegiatan atau program yang sedang atau telah dilaksanakan di desa tersebut. Pengelolaan web di desa Taringgul Tonggoh sangat penting dikarenakan selain menjadi pusat informasi resmi dari desa, web desa juga menjadi salah satu aspek penilaian pemerintah kepada desa terkait. Pengembangan web desa dapat menjadi upaya yang baik untuk memperlihatkan potensi yang dimiliki oleh desa (Nugroho & Daniati, 2021).

Tindak lanjut yang dilaksanakan untuk keberlangsungan media digital desa sudah dipersiapkan selama KKN berlangsung, selama KKN berlangsung media digital dikelola secara bersama sama dan dilakukan pelatihan secara bertahap untuk diteruskan pengelolaannya oleh perangkat desa yang sudah ditentukan.

CONCLUSION

Berdasarkan program pelatihan digital yang telah dilaksanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taringgul Tonggoh, dapat digambarkan bahwa pelatihan kepada perangkat desa cukup berjalan dengan baik. Terdapat perkembangan di setiap pertemuannya, secara perlahan tugas yang meliputi media digital di desa Taringgul Tonggoh bisa diambil alih oleh perangkat desa.

Perangkat desa telah menyadari pentingnya pengelolaan media digital dan dapat mengelola secara mandiri, pelatihan media digital meninggalkan bekas berupa ilmu pengetahuan baru bagi perangkat desa. Ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tersebut semoga bisa dikembangkan agar desa Taringgul Tonggoh menjadi lebih terekspos baik di level daerah maupun di level yang lebih tinggi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adiwilaga, R., & Salsabila, N. (2022). Pengembangan potensi wisata edukasi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) melalui konsep penta-helix di kawasan geowisata Kawah Wayang desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Dinamika*, 2(2), 9-21.
- Agung, W. C., Kustiyarto, R. A., Anggoro, P. W., Sururi, M., Ananda, S., Wulandari, T. Y., ... & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan keterampilan teknologi digital bagi masyarakat inklusif di Desa Argosari melalui pelatihan Canva. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7), 126-134.
- Arisanti, I. (2019). Smart village concept and tourism development in Sumbawa Regency. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 2(1), 31-37.
- Barzilai, S., & Chinn, C. A. (2020). A review of educational responses to the "post-truth" condition: Four lenses on "post-truth" problems. *Educational Psychologist*, 55(3), 107-119.
- Cahyono, H., & Mufidayati, K. (2021). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan APBDes Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 173-194.

- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26.
- Drummond, C., O'Toole, T., & McGrath, H. (2020). Digital engagement strategies and tactics in social media marketing. *European Journal of Marketing*, 54(6), 1247-1280.
- Dwinarko, D., Sulistyanto, A., Widodo, A., & Mujab, S. (2021). Pelatihan Manajemen Komunikasi pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 217-225.
- Gorain, B. K. (2022). Leveraging physical, digital and knowledge connectivity for smart villages. *Smart Villages: Bridging the Global Urban-Rural Divide*, 2(1), 153-175.
- Gupta, R., Sinha, P. K., Sahu, A., & Sood, V. (2021). Success drivers of urban haats selling craft products. *International Journal of Rural Management*, 17(1), 120-139.
- Hariyadi, E., Saputra, H. S., Maslikatin, T., Siswanto, S., Rato, D., Ilham, M., & Yuliati, L. (2023). Kemah di tanah leluhur: Pendampingan branding wisata megalitikum Desa Kamal, Jember. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11083-11096.
- Junarto, R., & Suhattanto, M. A. (2022). Kolaborasi menyelesaikan ketidaktuntasan program strategis nasional (PTSL-K4) di masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). *Widya Bhumi*, 2(1), 21-38.
- Kurniawati, S., & Mursyidah, L. (2023). Efektivitas sistem informasi dalam pelayanan publik Desa Kalidawir Kabupaten Sidoarjo. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 613-630.
- Kuruwitaarachchi, N., Abeygunawardena, P. K. W., Rupasingha, L., & Udara, S. W. I. (2019). A systematic review of security in electronic commerce-threats and frameworks. *Global Journal of Computer Science and Technology*, 19(1), 33-39.
- Li, H., & Zhu, F. (2021). Information transparency, multihoming, and platform competition: A natural experiment in the daily deals market. *Management Science*, 67(7), 4384-4407.
- Malesev, S., & Cherry, M. (2021). Digital and social media marketing-growing market share for construction SMEs. *Construction Economics and Building*, 21(1), 65-82.
- Nugroho, A., & Daniati, E. (2021). Pelatihan penggunaan website sebagai media informasi profil desa. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141-1150.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Pujihartati, S. H., Mahmudah, H. A., Pratiwi, G., Ridhani, H. A., Alfari, I. A., Sarjono, I. J., ... & Ardalia, E. N. (2022). Digitalisasi profil Desa Turus. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 338-346.
- Purwanto, H. (2021). The Potential of internationalization of small and medium micro enterprises in SAWO Leather Crafts, Magetan District, East Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), 650-659.

- Rahu, P. D. (2021). Kolaborasi model pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 10(1), 13-24.
- Sari, K. S. Y., & Romadhon, S. (2022). Pengembangan gerakan Gubuk Literasi untuk meningkatkan minat baca tulis anak di desa Pademawu Timur Pamekasan Madura. *Perdikan: Journal of Community Engagement*, 4(2), 73-84.
- Setiawan, A. I., Dewi, A. S., Haryanto, B., Purwanto, D., & Kustijana, D. H. (2023). Penerapan pemasaran digital pada pengrajin berbahan pelepah alami Desa Murtigading Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 321-327.
- Sulaiman, A. I., Adi, T. N., & Runtiko, A. G. (2022). Community empowerment as socio-economic education of tourism villages based on local wisdom. *Education Quarterly Reviews*, 5(3), 1-13
- Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1-16.
- Tim, Y., Cui, L., & Sheng, Z. (2021). Digital resilience: How rural communities leapfrogged into sustainable development. *Information Systems Journal*, 31(2), 323-345.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38-49.
- Trimurni, F., Sihombing, S. M., & Saraan, M. I. K. (2023). Monografi desa dan sustainabilitas pembangunan: Studi kasus pada Desa Swadaya di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(2), 1-11.
- Tsai, Y. S., Perrotta, C., & Gašević, D. (2020). Empowering learners with personalised learning approaches? Agency, equity and transparency in the context of learning analytics. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(4), 554-567.
- Zhang, W., He, Y., Gou, Q., & Yang, W. (2021). Optimal advance selling strategy with information provision for omni-channel retailers. *Annals of Operations Research*, 329, 1-30.